



Pengaruh Perawatan Ruang Muat Dan Kurangnya Keterampilan Crew Terhadap Keterlambatan Proses Pemuatan Pada MV. Dewi Shinta Manggala

Bambang Sumali, Dwikora Simanjuntak, Jhon Fery Hoseantha Purba
Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta
Jl. Marunda Makmur No. 1, Cilincing, Jakarta Utara. Jakarta 14150

Abstract

A well-prepared cargo space is a very important factor in the implementation of loading and unloading activities, so that its implementation can be carried out as well as possible. Preparation of an effective, efficient, and well-coordinated cargo space really requires proper planning and strategy determination. With good planning and strategy, before the ship arrives at the port of destination, the cargo space is ready to be loaded according to the standards that have been set. The purpose of this research is to help provide planning and implementation of a company's strategy, as well as provide time efficiency in preparing cargo spaces. The research method with a research approach using qualitative methods. Sources of data collected and used in this study were obtained from primary data sources and secondary data sources. Methods of collecting and withdrawing data using observation techniques, questionnaires and literature study. The discussion of this study illustrates that the maintenance of the loading room has a positive and significant effect on the delay in the loading process on the MV. Dewi Shinta Manggala, that the lack of crew skills has a positive and significant effect on the delay in the loading process on the MV. Dewi Shinta Manggala and that the effect of loading room maintenance and the lack of crew skills have a positive and significant influence both individually and collectively on the delay in the loading process on the MV. Dewi Shinta Manggala. From the results of the discussion, it can be interpreted that the conditions in the period under study were that the effect of loading space maintenance and the lack of crew skills had a positive and significant influence both individually and jointly on the delay in the loading process on the MV. Dewi Shinta Manggala. The conclusion of this study, the effect of loading room maintenance proved to have a positive and significant effect on the delay in the loading process on ships with $t_{count} (2,690) > t_{table} (2,052)$, Lack of crew skills proved positive and significant on the delay in the loading process with $t_{count} > t_{table} (3,209 > 2.052)$, The variables of the effect of loading space maintenance and lack of crew skills together have been shown to be positive and significant for the delay in the loading process on the MV. Dewi Shinta Manggala. with $F_{count} > F_{table} \text{ or } 21,320 > F_{table} \text{ of } 3.61$.

Key Words : *loading space, lack of crew skills, to delays in the loading process*

Abstrak

Ruang muatan yang disiapkan dengan baik merupakan faktor yang sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan bongkar muat, sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan sebaik mungkin. Persiapan ruang muatan yang efektif, efisien, dan terkoordinasi dengan baik sangat memerlukan perencanaan dan penetapan strategi yang tepat. Dengan perencanaan dan strategi yang baik maka sebelum kapal tiba di pelabuhan tujuan, ruang muatan telah siap untuk dimuati sesuai dengan standart yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini untuk membantu memberikan membuat perencanaan dan penerapan strategi suatu perusahaan, serta memberikan efisiensi waktu dalam mempersiapkan ruang muatan. Metode penelitian dengan pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan dan penarikan data menggunakan teknik observasi, kuesioner dan studi pustaka. Pembahasan dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa perawatan ruang muat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan proses pemuatan pada MV. Dewi Shinta Manggala, bahwa kurangnya keterampilan crew berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan proses pemuatan pada MV. Dewi Shinta Manggala serta bahwa pengaruh perawatan ruang

muat dan kurangnya keterampilan crew mempunyai pengaruh positif dan signifikan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap keterlambatan proses pemuatan pada MV. Dewi Shinta Manggala. Dari hasil pembahasan dapat diinterpretasikan kondisi dalam periode yang diteliti bahwa pengaruh perawatan ruang muat dan kurangnya keterampilan crew mempunyai pengaruh positif dan signifikan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap keterlambatan proses pemuatan pada MV. Dewi Shinta Manggala. Kesimpulan dari penelitian ini, pengaruh perawatan ruang muat terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlambatan proses pemuatan pada kapal dengan thitung (2,690) > ttabel sebesar (2,052), Kurangnya keterampilan crew terbukti positif dan signifikan terhadap keterlambatan proses pemuatan dengan thitung > ttabel (3,209 > 2,052), Variabel pengaruh perawatan ruang muat dan kurangnya keterampilan crew secara bersama- sama terbukti positif dan signifikan terhadap keterlambatan proses pemuatan pada MV. Dewi Shinta Manggala. dengan F hitung > F tabel atau 21.320 > Ftabel sebesar 3,61.

Copyright @2022, METEOR STIP MARUNDA, ISSN : 1979-4746, eISSN : 2685-4775

Kata Kunci : ruang muat, kurangnya keterampilan crew, terhadap keterlambatan proses pemuatan

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Melihat luas dan kondisi geografis serta kependudukan, maka transportasi laut merupakan salah satu unsur yang memiliki peranan penting di samping mempersatukan seluruh wilayah kedaulatan Republik Indonesia.

Transportasi laut yang terdiri dari jaringan prasarana dan sarana, dimana jaringan prasarana transportasi laut dan arus perdagangan sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan yang meningkat pesat dari tahun ke tahun yang membawa dampak besar bagi perekonomian bangsa.

Sebagai salah satu sarana transportasi angkutan laut, kapal laut memegang peranan penting dalam transportasi dan dianggap sebagai alat angkut yang aman, murah, dan efisien disamping angkutan darat dan angkutan udara.

Di dalam perkembangannya kapal dibedakan menurut tipe dan jenis muatan yang diangkut, diantaranya :

1. Container Ship:
2. General Cargo carrier:
3. Roll On/Roll Off Vessel (Ro-Ro Vessel)
4. Tanker Ship :
5. Log Carrier :
6. Bulk Cargo Carrier (Bulk Carrier).

Bulk Carrier atau kapal curah adalah kapal yang dirancang khusus untuk mengangkut muatan yang berbentuk curah. Muatan curah umumnya merupakan muatan yang jenis dan bentuknya sama (homogen) dan biasanya dimuat ke dalam ruang muatan secara langsung dengan cara

curah atau melalui pipa conveyer atau juga dengan “crab” (cangkaram)

Pada umumnya kapal-kapal Bulk carrier ini mengangkut muatan curah seperti gandum, jagung, beras, batu bara, biji besi, nickel ore, clingker, serbuk aluminium dan lain sebagainya. Kapal-kapal curah ini sangat efektif untuk mengangkut hasil pertanian yang berupa bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk serta hasil pertambangan seperti batubara sebagai bahan utama pembangkit listrik pada PLTU.

Berkaitan dengan pengoperasian kapal curah, perusahaan pelayaran dalam usahanya mencari keuntungan dengan menyewakan/charter kapalnya. Dengan kata lain kelaikan kapal yang disiapkan oleh perusahaan pelayaran dapat membawa muatan yang dimiliki oleh pencharter/pemilik barang dan dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan pelayaran. M.V. DEWI SHINTA MANGGALA adalah kapal curah yang dibangun pada tahun 2010. Kapal ini dilihat dari tahun pembuatannya diperlukan perhatian khusus dalam perawatan dan pemeliharaannya.

Tujuan dan Manfaat Penelitian :

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu perusahaan pelayaran dalam membuat perencanaan dan penerapan strategi serta mengefisiensikan waktu dalam mempersiapkan ruang muatan, serta memberikan wawasan dan pengetahuan kepada awak kapal dalam menyiapkan ruang muatan agar dalam proses bongkar muat dapat berjalan lancar sehingga dapat menghindarkan perusahaan pelayaran dari kerugian-kerugian akibat kesalahan dalam

menyiapkan ruang muatan. Dalam hal ini penulis bertujuan untuk berusaha memahami penerapan praktek dari teori-teori yang telah penulis pelajari selama masa pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran dan berusaha mencari solusi atau jalan keluar dari masalah-masalah yang terjadi di atas kapal serta untuk menetapkan perencanaan dan strategi yang terbaik dalam menyiapkan ruang muatan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Perawatan Ruang Muat

Menurut Goenawan Danuasmoro (2008:2), "Manajemen Perawatan", menyebutkan bahwa manajemen perawatan kapal adalah usaha untuk mempertahankan dan menjaga tingkat kemerosotan kondisi kapal sedemikian rupa, agar (termasuk sarana mesin/alat fasilitas yang ada) dapat dioperasikan setiap saat dibutuhkan.

Menurut Goenawan Danuasmoro (2008:5), "Manajemen Perawatan", menyebutkan bahwa perawatan dapat diklasifikasikan dan ditujukan ke berbagai kriteria pengontrolan, atau dapat dibagi menjadi perawatan berencana dan insidental. Salah satu tujuan manajemen perawatan adalah mengurangi jumlah perawatan insidental, yang akan mengurangi jumlah kerusakan dan off-hire. [1]

Perawatan berencana dibagi menjadi 2 (dua):

- a. Perawatan pencegahan, yang ditujukan untuk mencegah kegagalan atau berkembangnya kerusakan, atau menemukan kegagalan sedini mungkin. Dapat dilakukan melalui penyetulan secara berkala, rekondisi atau penggantian alat-alat, atau berdasarkan pemantauan kondisi.
- b. Perawatan Korektif, yang ditujukan untuk memperbaiki kerusakan yang sudah diperkirakan, tetapi yang bukan untuk mencegah karena ditujukan bukan untuk alat-alat yang kritis atau yang penting bagi keselamatan atau penghematan. Strategi perawatan ini membutuhkan perhitungan atau penilaian biaya dan ketersediaan suku cadang kapal yang teratur.

Berdasarkan pengertian konsep dan teori diatas, maka dapat peneliti

menyimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

2.2 Tujuan Perawatan

Menurut NSOS (2013:42), suatu peristiwa perawatan memiliki tujuan, adapun tujuan perawatan adalah sebagai berikut: [2]

- a. Untuk memperoleh pengoperasian kapal yang teratur serta meningkatkan keselamatan awak kapal dan peralatannya.
- b. Untuk membantu perwira kapal dalam hal merencanakan dan menata kegiatan dengan lebih baik, yang berarti meningkatkan kemampuan kapal dan membantu mereka untuk mencari sasaran yang telah ditentukan oleh manajer operasi.
- c. Untuk memperhatikan jenis-jenis pekerjaan yang paling mahal dan menyangkut perawatan serta waktu operasi yang terpenting, sehingga bisa dapat dilaksanakan dengan teliti.
- d. Upaya untuk melaksanakan pekerjaan secara sistematis dan ekonomis.
- e. Untuk menjamin kesinambungan pekerjaan perawatan, sehingga para perwira mengetahui apa yang sudah dikerjakan dan apa yang masih belum dikerjakan.
- f. Untuk memberikan informasi yang diperlukan bagi keperluan pendidikan dan latihan.
- g. Untuk menjamin fleksibilitas sehingga dapat dilaksanakan di kapal meskipun organisasi dan awak berbeda
 - h. Untuk fasilitasi pemberian label.
 - i. Untuk fasilitasi perencanaan perawatan dan perbaikan.

2.3 Kurangnya Keterampilan Crew

a. Pengertian Keterampilan

1) Menurut Wahyu Baskoro (2005 ; 825), keterampilan adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu tugas.

2) Menurut Komoruddin (1983 ; 239), keterampilan adalah kesanggupan, kemampuan teknis

atau kecakapan khusus dalam suatu bidang.

Dari pengertian diatas maka penulis mengambil kesimpulan yang dimaksud dengan keterampilan adalah kecakapan khusus dalam suatu bidang untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat.

b. Faktor yang mempengaruhi keterampilan crew.

1) Pengetahuan

Dapat ditingkatkan dengan cara mengikutsertakan Anak Buah Kapal didalam kursus - kursus keterampilan dan pelatihan untuk para pelaut mengenai alat - alat bongkar muat dan alat perawatan ruang muat kapal.

2) Kemampuan

Dapat ditingkatkan dengan cara melakukan latihan diatas kapal terhadap pengoperasian alat-alat alat-alat bongkar muat dan alat perawatan ruang muat kapal.

3) Perilaku

Dapat ditingkatkan dengan cara pendekatan nahkoda dengan ABK, sehingga nantinya ABK akan termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengoperasikan alat-alat bongkar muat dan alat perawatan ruang muat kapal.

c. Keterlambatan Proses Pemuatan Di Kapal

Menurut Ervianto (1998) keterlambatan adalah sebagai waktu pelaksanaan yang tidak dimanfaatkan sesuai dengan rencana kegiatan sehingga menyebabkan satu atau beberapa kegiatan mengikuti menjadi tertunda atau tidak diselesaikan tepat sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata keterlambatan adalah hal terlambat.

Pemuatan Menurut Amir M.S, Seluk Beluk Niaga dan Perdagangan Internasional, Bharata Karya Aksara, 2000) Pemuatan adalah menyiapkan dan mengangkut barang pada tackle di atas dermaga yang kemudian barang diangkat ke atas palka lalu melepaskan

dan memandatkan muatan di dalam palka. [3]

3. METODE

3.1 Metode Pendekatan dan Pengumpulan Data

a. Metode Pendekatan :

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan, data kuantitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya observasi, wawancara, analisis dokumen.

Menurut Kasiram (2008 : 149) Metode kuantitatif adalah suatu proses yang menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui. [4] Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah Kuantitatif. [4]

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2000:134) teknik pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan di permudah olehnya.

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Dalam membahas dan meneliti suatu masalah yang akan peneliti bahas membutuhkan data-data yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas oleh peneliti, kemudian setelah itu akan disusun dan dianalisa, sehingga dapat diperolehnya gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis untuk menyelesaikan masalah.

Untuk mendapatkan data dalam menyusun penelitian penulis ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengar, merasakan dan kemudian dicatat secara subyektif (Gulo2002:116)

Mungkin orang seringkali mengartikan observasi suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam penelitian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatian, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecapan. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung (Prof. Dr.Suharsimi Arikunto, 2006:156).

b. Kuesioner

Kuisoner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199).

Kuisoner adalah daftar pertanyaan yang dikirim secara responden baik secara langsung maupun tidak langsung. Kuisoner atau sering juga disebut dengan istilah angket secara umum berupa pertanyaan atau pernyataan yang dapat dijawab sesuai dengan bentuk angket atau kuisoner yang diberikan.

Pada penelitian ini kuisoner diberikan kepada crew kapal yang bekerja di PT. MSI SHIP MANAGEMENT sejumlah 30 orang. Dalam setiap yang disebarkan kepada responden terdiri dari 3 bagian pertanyaan yaitu:

1. Bagian pertama berisi 10 pertanyaan mengenai variable pengaruh perawatan ruang muat di kapal

2. Bagian kedua berisi 8 pertanyaan mengenai variable kurangnya keterampilan crew

3. Bagian ketiga berisi 7 pertanyaan mengenai variable keterlambatan proses pemuatan

Masing-masing pertanyaan yang akan diberikan disetiap pilihan jawaban yang diberikan bobot nilainya berdasarkan skala likert.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara membaca, melihat, meneliti, mengutip dari buku-buku atau referensi yang disajikan, masukan atau bahan pertimbangan dan perbandingan mengenai apa yang dapat dilihat dari teori yang sudah ada. Studi pustaka ini bertujuan untuk memperoleh dasar-dasar teori dengan masalah yang akan di bahas.

3.3 Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel atau subjek penelitian telah diperhitungkan dalam sebuah populasi dan sebelumnya telah diketahui dan diperhitungkan (Bohar Soeharto 1989:153). Untuk mendapatkan hasil pembahasan dari suatu pembahasan dari suatu permasalahan, dibutuhkan subjek yang menjadi fokus penelitian penulis melakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan teknik subjek penelitian sebagai berikut:

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2014:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulan. Sesuai dengan pendapat tersebut maka yang dijadikan populasi oleh peneliti dalam penyusunan penelitian ini adalah seluruh crew kapal di PT. MSI SHIP MANAGEMENT.

- b. Sampel
Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014:149).

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Prof Lexy J Moloeng (2004) teknik analisa data merupakan kegiatan analisis dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan memeriksa semua data dari instrument penelitian, seperti dokumen, catatan rekaman, hasil tes dll. [5]

Menurut Sugiyono (2013:2006) dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variable dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab perumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. [4]

Proses pengolahan data dengan memecah data menjadi beberapa bagian pokok yang selanjutnya dipakai untuk menguji hipotesis disebut proses analisis data, sehingga data menjadi lebih sederhana dan mudah dibaca serta mudah diinterpretasikan.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Data

- a. Informasi Mengenai Kapal
MV. Dewi Shinta Manggala adalah kapal bulk carrier milik PT. MSI SHIP MANAGEMENT yang beroperasi di perairan Internasional. Kapal berbendera Indonesia ini membawa berbagai muatan antara lain, batu bara, copper concentrate, nikel (ore), clinker. Dengan rute pelayaran

Internasional. Crew yang bergabung dengan MV. Dewi Shinta Manggala ini adalah crew Indonesia. Kapal ini sering berganti jenis muatan, namun paling sering memuat batu bara. Sebagai kapal yang sering memuat batubara bukan berarti kapal tidak melakukan cleaning atau perawatan, dikarenakan tidak semua jenis batubara yang ada di Dunia khususnya di Indonesia memiliki kualitas yang sama, yang dimana demi menjaga kualitas batubara tersebut diharuskan memiliki kondisi palka/ruang muat yang selalu bersih.

- b. Informasi Mengenai Perusahaan
PT. MSI SHIP MANAGEMENT adalah perusahaan crewing yang mengelola dan memasok pelaut untuk bekerja diatas kapal yang dimiliki oleh PT. PELITA SAMUDERA SHIPPING. Kapal-kapal yang ada tujuan utamanya mengangkut berbagai jenis muatan namun berfokus pada muatan batubara yang di ekspor ke luar negeri, dan juga mengangkut berbagai jenis muatan curah yang beroperasi di luar negeri. Kapal-kapal yang dikelola mempunyai rute pelayaran yang tidak menentu atau yang biasa di sebut tramper. Dalam hal ini para pelaut diwajibkan bisa dan fasih berbahasa inggris.

- c. Identitas Responden
Penulis dalam melakukan penelitian ini mengambil sample sebanyak 30 orang responden, diharapkan dengan jumlah sample tersebut dapat mewakili populasi yang ada pada kelas yang dijadikan penelitian ini. Kuisisioner dibagikan kepada 30 orang responden, untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan pembahasan dari analisis variabel X1 (pengaruh perawatan ruang muat), X2 (kurangnya keterampilan crew) serta variabel Y (keterlambatan proses pemuatan) berdasarkan dimensi

dan indikator yang telah ditentukan.

Untuk mengetahui gambaran hubungan pengaruh perawatan ruang muat dan kurangnya keterampilan crew terhadap keterlambatan proses pemuatan pada MV. Dewi Shinta Manggala, penulis akan mendeskripsikan data terlebih dahulu yang berupa profil responden berupa jenis kelamin, usia, serta pendidikan terakhir seperti tabel-tabel dibawah ini:

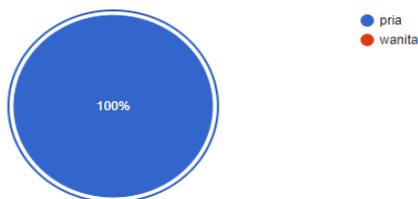
Tabel 4.1.
Data Responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	30	100%
2	Perempuan	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber: Hasil pengolahan kuisisioner

Diagram 4.1
Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

jenis kelamin
30 jawaban



Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 30 orang dan responden perempuan sebanyak 0 orang atau dengan tingkat presentase responden laki-laki sebesar 100% dan responden perempuan sebesar 0%. total semua responden berjumlah 30 orang atau 100%.

- d. Deskripsi Tanggapan Responden Mengenai Pengaruh Perawatan Ruang Muat dan Kurangnya Keterampilan Crew Terhadap

Keterlambatan Proses Pemuatan Pada MV. Dewi Shinta Manggala. Deskripsi penelitian ini adalah tanggapan responden mengenai pengaruh perawatan ruang muat dan kurangnya keterampilan crew terhadap keterlambatan proses pemuatan pada MV. Dewi Shinta Manggala.

Pelaksanaan Perawatan Ruang Muat adalah usaha untuk mempertahankan dan menjaga agar Ruang Muat Kapal terbebas dari berbagai macam jenis kerusakan dan juga untuk memperbaiki atau merekondisi Ruang Muat Kapal yang sudah membutuhkan perbaikan X1 (pelaksanaan perawatan) berdasarkan dimensi dan indikator yang telah ditentukan. Kuesioner yang telah dibagikan kepada para responden sejumlah 30 orang yang merupakan crew kapal PT. MSI SHIP MANAGEMENT baik yang masih melakukan kegiatan on board atau yang telah selesai melaksanakan kontrak kerjanya dan bagian operasional PT. MSI SHIP MANAGEMENT khususnya pada bagian pengadaan spare part kapal.

4.2 Analisis Data

1. Uji Validitas (Test of Validity)

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui tingkat validitas dari suatu kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini adalah jumlah sampel. Jumlah sampel (n) dalam penelitian ini adalah 30, sehingga besarnya df yaitu $30 - 2 = 28$, dengan taraf signifikansi 5%. Suatu pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung yang merupakan nilai

corrected item-total correlation (dalam SPSS 25) lebih besar daripada rtabel. Dalam hal ini didapatkan rtabel sebesar 0,361.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel Pengaruh Perawatan Ruang Muat (X1)

Validitas Butir-Butir Pernyataan Kuesioner			
No item	Corrected Item Total Correlation (r hitung)	r tabel	Validitas
item 1	0.666607	0,361	VALID
item 2	0.434725	0,361	VALID
item 3	0.439393	0,361	VALID
item 4	0.564551	0,361	VALID
item 5	0.63177	0,361	VALID
item 6	0.720036	0,361	VALID
item 7	0.67302	0,361	VALID
item 8	0.571887	0,361	VALID
item 9	0.623967	0,361	VALID
item 10	0.40427	0,361	VALID

Sumber: Data primer diolah

Pada tabel di atas dimana didapat rtabel sebesar 0,361 dengan $\alpha = 0,05$. Setelah dibandingkan dengan rhitung ternyata semua pernyataan valid

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Variabel Pengaruh Kurangnya Keterampilan Crew (X2)

Validitas Butir-Butir Pernyataan Kuesioner			
No item	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Validitas

on (r hitung)			
item 1	0.741397	0,361	VALID
item 2	0.541467	0,361	VALID
item 3	0.543153	0,361	VALID
item 4	0.543401	0,361	VALID
item 5	0.589179	0,361	VALID
item 6	0.589638	0,361	VALID
item 7	0.602233	0,361	VALID
item 8	0.614172	0,361	VALID

Pada tabel di atas dimana didapat rtabel sebesar 0,361 dengan $\alpha = 0,05$. Setelah dibandingkan dengan rhitung ternyata semua pernyataan valid.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Variabel Keterlambatan Proses Pemuatan (Y)

Validitas Butir-Butir Pernyataan Kuesioner			
No item	Corrected Item Total Correlation (r hitung)	r tabel	Validitas
item 1	0.694128	0,361	VALID
item 2	0.6047	0,361	VALID
item 3	0.693349	0,361	VALID
item 4	0.684076	0,361	VALID
item 5	0.572359	0,361	VALID
item 6	0.552155	0,361	VALID
item 7	0.50185	0,361	VALID

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala-gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Dalam penentuan tingkat reliabilitas suatu instrumen penelitian, secara umum keandalan dalam kisaran $> 0,60$ s/d $0,80$ baik, serta dalam kisaran $> 0,80$ s/d $1,00$ dianggap sangat baik (Santoso, 2001:227). Untuk menentukan reliabilitas terhadap

butir-butir pertanyaanya variabel dilakukan pengujian dengan komputer program SPSS 25 dengan rumus Cronbach's Alpha.

a. Pengaruh Perawatan Ruang Muat (X1)

Tabel 4. 5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	10

Berdasarkan tabel 4.35 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha sebesar 0,758 > 0,60 maka kuisioner dinyatakan reliabel

b. Pengaruh Kurangnya Keterampilan Crew (X2)

Tabel 4. 6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.734	10

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha sebesar 0,734 > 0,60 maka kuisioner dinyatakan reliabel.

c. Keterlambatan Proses Pemuatan (Y)

Tabel 4. 7

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.697	7

Berdasarkan tabel 4.37 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha sebesar 0,697 > 0,60 maka kuisioner dinyatakan reliabel.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini berusaha untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh perawatan ruang muat dan

kurangnya keterampilan crew terhadap keterlambatan proses pemuatan pada MV. Dewi Shinta Manggala. Dari hasil pengujian diperoleh pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Parsial Pengaruh Perawatan Ruang Muat Terhadap Keterlambatan Proses Pemuatan Pada Kapal

Regresi X1 terhadap Y (sederhana) diperoleh nilai $\hat{Y} = 15.789 + 365 X1$. Dari persamaan regresi linier sederhana tersebut berarti bahwa jika ketepatan pengaruh perawatan ruang muat meningkat 1 satuan maka keterlambatan proses pemuatan pada MV. Dewi Shinta Manggala akan diikuti dengan nilai 361 satuan.

Koefisien Determinasi X1 terhadap Y. Besarnya kontribusi (sumbangan) dari variabel pengaruh perawatan ruang muat terhadap keterlambatan proses pemuatan pada MV. Dewi Shinta Manggala sebesar 46,4% sedangkan sisanya merupakan pengaruh faktor lain misalnya faktor tidak terawatnya prasarana kapal, kondisi peralatan kerja, dan lain-lain.

2. Pengaruh Parsial Kurangnya Keterampilan Crew Terhadap Keterlambatan Proses Pemuatan Pada Kapal.

Regresi X2 terhadap Y (sederhana) diperoleh nilai $\hat{Y} = 6.756 + 0,684 X2$. Dari persamaan regresi linier sederhana tersebut terlihat bahwa jika kurangnya keterampilan crew meningkat 1 satuan maka keterlambatan proses pemuatan pada MV. Dewi Shinta Manggala akan akan diikuti dengan nilai 0,684 satuan.

Koefisien Determinasi X2 terhadap Y. Besarnya kontribusi (sumbangan) dari variabel kurangnya keterampilan crew terhadap keterlambatan proses pemuatan pada MV. Dewi Shinta Manggala sebesar 61,2 % sedangkan sisanya merupakan pengaruh faktor lain misalnya

faktor terbatasnya alat kerja, kurang memadainya fasilitas perawatan dan bongkar muat, dan lain-lain.

3. Pengaruh Parsial Pengaruh Perawatan Ruang Muat dan Kurangnya Keterampilan Crew Terhadap Keterlambatan Proses Pemuatan Pada Kapal.

Regresi X1 dan X2 terhadap Y (ganda) diperoleh nilai $\hat{Y} = 5,553 + 0,214 X1 + 0,458 X2$. Dari persamaan regresi tersebut terlihat bahwa jika pengaruh perawatan ruang muat meningkat 1 satuan maka keterlambatan proses pemuatan pada MV. Dewi Shinta Manggala akan diikuti dengan nilai sebesar 0.214 satuan atau jika kurangnya keterampilan crew meningkat 1 satuan maka keterlambatan proses pemuatan pada MV. Dewi Shinta Manggala akan diikuti dengan nilai 0,458 satuan.

Koefisien Determinasi X1 dan X2 secara bersama – sama terhadap Y (ganda). Besarnya kontribusi (sumbangan) dari variabel pengaruh perawatan ruang muat dan kurangnya keterampilan crew secara bersama-sama terhadap keterlambatan proses pemuatan pada MV. Dewi Shinta Manggala sebesar 61,2% sedangkan sisanya merupakan pengaruh faktor lain dalam penelitian ini misalnya muatan kapal bersifat korosif, penumpukan residu muatan, dan lain-lain.

indikator tertinggi dengan jumlah 145 yaitu pernyataan pembagian kerja yang tidak efektif menyebabkan perawatan ruang muat terhambat. Sedangkan terdapat dua indikator terendah dengan jumlah 126 yaitu pernyataan Pengaruh cuaca yang tidak mendukung menyebabkan perawatan pada ruang muat terhambat dan pernyataan Pelaksanaan perawatan ruang muat meminimalisir terjadinya kerusakan, kurangnya keterampilan crew menyebabkan keterlambatan proses pemuatan pada MV. Dewi Shinta Manggala. Sehingga terbukti bahwa kurangnya keterampilan crew mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterlambatan proses pemuatan pada kapal terutama pada indikator tertinggi dengan jumlah 146.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas yang didapat penulis memberikan saran terhadap permasalahan yang terjadi, Mualim 1 perlu memberikan sosialisasi dan pengetahuan tentang bagaimana cara mencegah dan meminimalisir keterlambatan proses pemuatan pada kapal dan Mualim 1 sebagai perwira yang bertanggung jawab atas perawatan diatas kapal harus melakukan pembaruan barang-barang atau alat yang menunjang proses perawatan dengan cara membuat suatu daftar permintaan pengadaan barang- barang yang menunjang dalam proses perawatan ruang muat sehingga keterlmbatan proses pemuatan dapat diminimalisir.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan uraian mengenai bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa semakin tinggi ketepatan dari proses pengaruh perawatan ruang muat maka akan mengurangi keterlambatan proses pemuatan pada MV. Dewi Shinta Manggala. Sehingga terbukti bahwa pengaruh perawatan ruang muat mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keterlambatan proses pemuatan pada kapal terutama pada

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Danuasmoro, *MANAJEMEN PERAWATAN*. 2008.

- [2] NSOS, *TUJUAN PERAWATAN*. 2013.
- [3] Amir, *Seluk Beluk Niaga dan Perdagangan Internasional*. 2000.
- [4] SUGIYONO, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. 2013.
- [5] P. L. MOLOENG, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. 2004.